

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kota Blitar

Kota Blitar dikenal dengan berbagai sebutan seperti sebagai Kota Patria, Kota Lahar, dan Kota Proklamator. Kota ini secara legal formal didirikan pada tanggal 1 April 1906. Dalam perkembangannya kemudian momentum tersebut ditetapkan sebagai hari jadi Kota Blitar. Walaupun status pemerintahannya adalah pemerintah Kota, tidak serta merta menjadikan mekanisme kehidupan masyarakatnya seperti di kota-kota besar lainnya seperti Surabaya atau Malang. Memang secara ukurannya pun tidak mencerminkan sebuah kota yang cukup luas. Sedangkan level yang dicapai Kota Blitar adalah sebuah kota yang masih tergolong atau diklasifikasikan sebagai kota kecil. Meskipun dalam perkembangannya, pembangunan di Kota Blitar menunjukkan kepesatan karena adanya wisata makam sang proklamator presiden pertama Republik Indonesia Ir Soekarno.

Membicarakan Kota Blitar, tidaklah lengkap apabila tidak menceritakan semangat perjuangan yang tumbuh kembang dan kemudian terus menggelora serta menjiwai seluruh proses kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di Kota ini. Terlebih karena di Kota ini merupakan tempat disemayamkannya Bung Karno sang proklamator. Seorang pemimpin kemerdekaan Indonesia, sang ideolog, dan pemikir besar yang dikagumi oleh masyarakat Indonesia maupun masyarakat dunia. Kota Blitar juga merupakan salah satu tempat bersejarah bagi Bangsa Indonesia, di mana sebelum didetuskannya proklamasi, di tempat ini telah diserukan kemerdekaan

Indonesia. Kota ini juga dikenal dengan salah satu tokoh perjuangan dalam peristiwa Pemberontakan pasukan Pembela Tanah Air (PETA) pada masa penjajahan Jepang. Tokoh yang dikenal yakni Sudanco Supriyadi hingga kini tidak diketahui di mana tempat dimakamkannya.

Masyarakat Kota Blitar sangat bangga sebagai pewaris Aryo Blitar yang merupakan pendiri Kota Blitar, pewaris Bung Karno, dan pewaris Supriyadi. Sehingga menciptakan jiwa nasionalisme dan patriotisme. Pemerintah Kota Blitar sadar akan hal tersebut, semangat tersebut perlu dilestarikan dan dikobarkan serta dimanfaatkan sebagai modal pembangunan ke depannya. Tidak heran kalau akronim PATRIA di pilih sebagai semboyan. Kata PATRIA ini disusun dari kata PETA, yang diambil dari legenda Soedanco Soeprijadi yang memimpin pemberontakan satuan Pembela Tanah Air (PETA) di Blitar pada Jaman Penjajahan Jepang, serta dari kata Tertib, Rapi, Indah, dan Aman. Selain itu, kata PATRIA memang sengaja dipilih karena didalamnya mengandung makna "Cinta tanah air". Sehingga dengan menyebut kata PATRIA orang akan terbayang kobaran semangat nasionalisme yang telah ditunjukkan oleh para patriot bangsa yang ada di kota Blitar melalui roh perjuangannya masing-masing.

1. Visi dan Misi Kota Blitar

Pemerintah Daerah perlu melakukan suatu perencanaan pembangunan yang matang yang kemudian diturunkan ke dalam beberapa program dan kegiatan yang lebih teknis. Selain itu, perencanaan pembangunan dan penentuan program-program yang akan dilaksanakan oleh pemerintah daerah perlu mengacu pada Visi dan Misi

yang telah ditetapkan sebelumnya. Undang-Undang No 25 tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional menyebutkan bahwa visi merupakan rumusan mengenai keadaan yang diinginkan pada akhir periode perencanaan. Sementara itu, visi dilanjutkan oleh misi-misi yang lebih bersifat teknis. Dengan kata lain, misi merupakan langkah yang merepresentasikan tindak lanjut dari visi tersebut.

a. Visi Kota Blitar

Kota Blitar memiliki visi yang tercantum dalam Rencana Pembangunan jangka Menengah Daerah (RPJMD) tahun 2016-2022. Visi tersebut berbunyi “Masyarakat Kota Blitar Semakin Sejahterah melalui APBD Pro Rakyat Pada Tahun 2021”. Berdasarkan pada visi ini, pemerintah Kota Blitar secara umum ingin mewujudkan pembangunan yang untuk kesejahteraan dan kepentingan rakyat. Berikut ini penjelasan lebih lengkapnya mengenai visi dari Pemerintah Kota Blitar:

1) Kota Blitar Semakin Sejahterah

Dalam perencanaan jangka menengahnya Kota Blitar berupaya untuk melakukan peningkatan kondisi kesejahteraan masyarakat. sejahterah sendiri merupakan perwujudan kondisi masyarakat yang tidak sejahterah dalam konteks kehidupan ekonomi dan materi semata, namun juga sejahterah dalam bidang spiritual. Kota Blitar berusaha untuk mewujudkan pembangunan yang kreatif, inovatif, dan konstruktif, dalam dalam kehidupan masyarakat dan tata kelola pemerintahan yang aman, rukun, tentram, damai, selain juga upaya untuk memenuhi kebutuhan sandang, pangan, papan, pendidikan, kesehatan, dan lapangan kerja masyarakat.

2) APBD Pro Rakyat

Kota Blitar berusaha mewujudkan bahwa dalam proses penganggaran yang dilakukan dalam pembentukan APBD Kota Blitar tiap tahunnya akan dipergunakan sebedar-besarnya dalam rangka mensejahterakan masyarakat Kota Blitar.

Selain itu, sebagai pendukung dari visi di atas, maka Kota Blitar juga memiliki misi-misi yang lebih bersifat teknis. Misi-misi tersebut yakni sebagai berikut ini:

1) Meningkatkan aktualisasi nilai-nilai religius dalam kehidupan bermasyarakat

Misi ini berusaha untuk mewujudkan aspek religiusitas masyarakat agar dapat menjalankan peran sesuai dengan agama dengan penuh landasan moral dan etika. Karena tantangan kehidupan masyarakat yang beragam, maka perlu masyarakat yang religius.

2) Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang cerdas dan berdaya saing tinggi

Misi ini berupaya mewujudkan kesejahteraan yang berkeadilan bagi semua melalui peningkatan pemenuhan dan pemertaan yang berkeadilan, pelayanan dasar yang terpenuhi dan sistem pendidikan yang bermutu dan gratis. sehingga menciptakan generasi yang kreatif, inovatif, dan disiplin.

- 3) Meningkatkan kemandirian ekonomi yang berorientasi pada industri pariwisata dan ekonomi kreatif

Misi ini berupaya untuk mewujudkan peningkatan pembangunan ekonomi, sekaligus meningkatkan kemandirian dan kemampuan daya saing masyarakat. Aspek ini berkorelasi juga dengan perwujudan ekonomi dan pariwisata kreatif. Karena hanya dengan SDM yang berkualitas maka dapat mengelola kegiatan ekonomi dan pariwisata kreatif yang dapat menguntungkan bagi masyarakat. Selain itu, perlu juga meningkatkan SDM di bidang pertanian, ketahanan pangan, perdagangan, seni, dan budaya lokal untuk menarik investasi masuk ke dalam Kota Blitar.

- 4) Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang berbasis pada sistem pelayanan berkualitas dan partisipatif

Misi ini berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan dan perluasan akses pelayanan kesehatan. Selain itu, misi ini juga berupaya untuk membentuk masyarakat yang sadar akan hidup pentingnya hidup sehat.

- 5) Meningkatkan keharmonisan sosial dengan semangat Rukun Agawe Santoso

Misi ini untuk mewujudkan peningkatan harmonisasi sosial masyarakat melalui peningkatan kualitas kehidupan sosial dengan semangat Rukun Agawe Santoso sehingga dapat tercipta harmoni sosial dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, sekaligus merevitalisasi budaya dan tradisi yang merupakan kearifan lokal masyarakat setempat.

- 6) Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik, bersih, dan profesional

Misi ini berupaya untuk mewujudkan *good governance* dan *clean government*, serta profesionalisme dalam pelayanan publik.

2. Geografis

Kota Blitar adalah salah satu kota yang menjadi bagian Provinsi Jawa Timur. Secara geografis, Kota Blitar berlokasi di 160 km sebelah barat daya Kota Surabaya dan berada di tengah-tengah wilayah Kabupaten Blitar yang tepatnya berada pada koordinat $112^{\circ}14'$ - $112^{\circ}28'$ Bujur Timur dan $8^{\circ}2'$ - $8^{\circ}8'$ lintang selatan. Kota ini memiliki luas wilayah sekitar $32,57 \text{ km}^2$. Lokasi Kota Blitar yang berada ditengah-tengah Kabupaten Blitar, membuat kota ini secara batas wilayah berbatasan langsung dengan kecamatan-kecamatan dari Kabupaten Blitar. lebih lanjut, Kota Blitar berada pada lokasi antara 150-200 m diatas permukaan air laut. Atas dasar ketinggian tersebut, Kota Blitar tergolong sebagai daerah dalam kategori daerah dataran rendah.

Kota Blitar terdiri atas 3 kecamatan yang antara lain yaitu Kecamatan Sananwetan dengan luas $12,15 \text{ km}^2$, Kecamatan Kepanjenkidul seluas $10,50 \text{ km}^2$, dan Kecamatan Sukorejo dengan luas $9,93 \text{ km}^2$. Dari 3 kecamatan tersebut, Kota Blitar terdiri atas 21 Kelurahan. Selain itu, beerbeda apabila dibandingkan dengan daerah lain, Kota Blitar tidak memiliki sumber daya alam tertentu yang dapat dimanfaatkan, karena wilayah kota ini yang berupa perkotaan dengan terdiri atas permukiman-permukiman penduduk, pusat perdagangan, fasilitas pelayanan publik, sawah pertanian, perkebunan, dan pekarangan. Oleh karena itu, penggerak ekonomi Kota

Blitar lebih pada mengandalkan aspek potensi lain yakni pada sumber daya manusia dan sumber daya buatan.

3. Kependudukan dan Ketenagakerjaan

Kota Blitar terus mengalami peningkatan dalam jumlah penduduk. Pada tahun 2016, laju pertumbuhan penduduk mencapai 4,06%, jauh bila dibandingkan tahun sebelumnya yang hanya mencapai 0,72%. Hal ini disebabkan karena jumlah kelahiran dan penduduk datang yang mencapai angka 1,34 kali lebih banyak jika dibandingkan dengan jumlah kematian dan penduduk yang pindah. Berdasarkan empat faktor yang memberikan pengaruh pada laju pertumbuhan penduduk, tingkat kelahiran merupakan satu-satunya faktor yang meningkat pada tahun 2016.

Pada tahun 2016, tingkat kelahiran di Kota Blitar mengalami peningkatan sebesar 5,45%. Angka ini menunjukkan adanya peningkatan dua kali lipat jika dibandingkan dengan tahun lalu yang hanya sebesar 2,03%. Sementara itu, terjadi 7-8 jumlah kelahiran dalam sebulan di setiap kelurahan di Kota Blitar. lebih lanjut, jumlah kematian penduduk tahun 2016 berkurang dibandingkan tahun lalu dengan angka 1.357 kematian menjadi 1.322 kematian. Sedangkan jumlah penduduk datang mengalami kekurangan sebesar 12,69%, dari 3.923 menjadi 3.425 orang dan untuk penduduk yang pindah mengalami penurunan sebesar 0,93% dari 2.578 orang menjadi 2.554 orang.

Dalam aspek tenaga kerja, menunjukkan bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja di Kota Blitar pada tahun 2016 mencapai 71,56% dengan tingkat

partisipasi penduduk laki-laki yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan penduduk perempuan. Seiring dengan data tersebut, tingkat penganggura laki-laki juga lebih tinggi jika dibandingkan dengan perempuan. Selain itu, apabila merujuk pada kelompok umurnya, jumlah penduduk yang bekerja didominasi oleh kelompok umur 45-54 tahun dan 35-44 tahun. Sementara yang paling minim yakni kelompok umur 55-59 tahun.

Sementara dalam bidang perdagangan besar, eceran, rumah makan, dan hotel merupakan lapangan pekerjaan paling utama dari kelompok umur di atas 15 tahun keatas. Selain itu, status pekerjaan utama yang paling banyak adalah sebagai buruh/ karyawan/ pegawai. Berdasarkan data Dinas Penanaman Modal, Tenaga Kerja, dan Pelayanan Satu Pintu Kota Blitar, pada tahun 2016 ada sebanyak 10.025 tenaga kerja WNI yang menjadi pekerja di 364 perusahaan yang bergerak diberbagai bidang seperti perusahaan bidang perdagangan yang menyerap paling banyak tenaga kerja. Sedangkan perusahaan sektor pertanian menyerap 90 tenaga kerja di tiap perusahaan.

4. Pendidikan

Sektor pendidikan merupakan sektor yang penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Melalui pendidikan akan tercipta SDM yang berkualitas dan berdaya saing. Oleh karena itu, diperlukan sarana dan prasarana atau fasilitas yang mampu menunjang dengan baik, seperti ketersediaan sekolah yang memadai dan jumlah guru yang berimbang dan merata dari tingkat dasar hingga pendidikan tinggi. Pada tahun ajaran 2016/2017 Kota Blitar memiliki jumlah

pendidikan setingkat Taman Kanak-Kanak (TK) sebanyak 99 sekolah yang terdiri atas 83 TK dan 16 RA. Sedangkan untuk total muridnya berjumlah 6.094 murid. Sementara itu, jumlah Sekolah Dasar (SD) mencapai 62 sekolah dengan jumlah 810 guru dan 15,245 murid.

Dalam rangka membentuk Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan berdaya saing, pendidikan yang berkualitas mutlak diperlukan bagi Kota Blitar. Oleh karena itu diperlukan sarana dan prasarana penunjang yang baik, seperti tersedianya sekolah yang memadai serta jumlah guru yang seimbang dari tingkat dasar sampai pendidikan tinggi. Jumlah pendidikan setingkat Taman Kanak-kanak (TK) pada tahun ajaran 2016/2017 sebanyak 99 sekolah, terdiri atas 83 TK dan 16 RA. Sedangkan total muridnya sebanyak 6.094 murid. Pada tahun 2016 jumlah sekolah dasar sebanyak 62 sekolah. Sedangkan jumlah gurusebanyak810guru, dan jumlah murid sebanyak 15.248 murid. Rasio guru murid tetap 1:19, yang berarti 1 guru menangani 19 murid. Sementara untuk Madrasah Ibtidaiyah (MI) berjumlah 8 sekolah dengan jumlah 1449 siswa dan 198 guru. Jumlah tersebut memang lebih sedikit jika dibandingkan dengan jumlah SD.

Pada pendidikan lanjut, untuk tahun 2016 di Kota Blitar tercatat memiliki 17 Sekolah Menengah Lanjut (SMP) dengan jumlah murid sebanyak 8.973 dan guru sebanyak 545 guru. Sedangkan untuk Sekolah Menengah Atas (SMA), di Kota Blitar terdapat 13 SMA dengan jumlah murid sebanyak 7.231 dan guru sebanyak 476 orang. Sementara untuk perguruan tinggi berjumlah 8 perguruan tinggi dengan jumlah mahasiswa 3.259 orang dan jumlah dosen sebanyak 296 orang.

5. Data Disabilitas

Penyandang disabilitas merupakan orang yang memiliki keterbatasan fisik, mental, intelektual atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sikap masyarakatnya dapat menemui hambatan yang menyulitkan untuk berpartisipasi penuh dan efektif berdasarkan kesamaan hak. Setiap orang yang mempunyai kelainan fisik dan atau mental yang dapat mengganggu baginya untuk melakukan secara layaknya, yang terdiri dari penyandang cacat fisik, penyandang cacat mental, penyandang cacat fisik dan mental. Kota Blitar merupakan salah satu Kota yang juga memiliki cukup banyak warganya yang merupakan penyandang disabilitas. Berikut ini merupakan tabel yang menjelaskan jumlah penyandang disabilitas berdasarkan tiap Kecamatan di Kota Blitar.

**Gambar 3.1 Tabel Penyandang Disabilitas
Menurut Jenis dan Kecamatan tahun 2015 di Kota Blitar**

| Kecamatan <i>District</i> | Tuna Netra <i>Blind</i> | Cacat Tubuh <i>Disability</i> | Bisu Tuli <i>Deaf</i> | Cacat Mental <i>Mental disability</i> | Jumlah <i>Total</i> |
|------------------------------|-------------------------------|-------------------------------------|-----------------------------|---|------------------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| 1. Sukorejo | 22 | 25 | 9 | 26 | 82 |
| 2. Kepanjenkidul | 35 | 12 | 7 | 59 | 113 |
| 3. Sananwetan | 26 | 53 | 33 | 72 | 184 |

Sumber: Kota Blitar dalam Angka, 2016

Berdasarkan data BPS Kota Blitar di atas menunjukkan bahwa jumlah penyandang disabilitas di Kota Blitar menunjukkan kenaikan tiap tahunnya. Pada tahun 2015 tersebut jumlah penyandang disabilitas mencapai 379 penyandang disabilitas yang terdiri dari 4 jenis disabilitas antara lain, tuna netra atau buta, tuna rungu wicara atau bisu dan tuli, tuna daksa atau cacat tubuh, dan tuna grahita atau cacat mental. Dari keseluruhan penyandang Jenis disabilitas yang paling banyak yakni jenis penyandang cacat mental atau tuna grahita yang menunjukkan angka 157 penyandang, dengan penyandang terbanyak berada di Kecamatan Sananwetan. Jenis disabilitas tuna rungu menjadi jumlah jenis disabilitas paling minim dengan jumlah 49 penyandang. Sedangkan untuk penyandang autis yang mana masih tidak disebutkan dalam tabel tersebut, berdasarkan data Pusat layanan Autis (PLA) PLA Kota Blitar di Tahun 2017, terdapat 150 anak yang menjadi peserta didik dengan jumlah peserta laki-laki sebanyak 112 anak dan perempuan sebanyak 38 anak.

Orang berkebutuhan khusus adalah orang yang hidup dengan karakteristik khusus dan memiliki perbedaan dengan orang pada umumnya. Karena karakteristik yang berbeda inilah memerlukan pelayanan khusus agar dia mendapatkan hak-haknya sebagai manusia yang hidup di muka bumi ini. Oleh karena itu diperlukan lembaga-lembaga baik itu lembaga pendidikan atau lembaga semacamnya yang memberikan pelayanan pendidikan atau keterampilan bagi anak penyandang disabilitas dan autis. Berikut ini merupakan beberapa data mengenai sekolah dan lembaga pelayanan autis di Kota Blitar.

**Tabel 3.1 Tabel Lembaga yang Menanungi
Penyandang Disabilitas dan Autis di Kota Blitar**

| Nama Lembaga | Tempat atau Lokasi |
|---------------------|---|
| SDLBN Bendo | Jl. Cibareno N0. 39 Bendo Kepanjenkidul Kota Blitar |
| SMALBN Bendo | Jl. Ir.soekarno No.425 Sentul Kepanjenkidul Kota Blitar |
| SMPLBN Kota Blitar | Jl Ir Soekarno 425 Sentul Kepanjenkidul Kota Blitar, |
| SLB B YPLB | Jl. Imam Bonjol No. 3, Kec. Sananwetan Sananwetan Sananwetan Kota Blitar |
| SLB C YPLB | Jl. Imam Bonjol No. 1, Kec Sananwetan Sananwetan Sananwetan Kota Blitar |
| SDLBN Sukorejo | di Jl. Tanjung No 94 Sukorejo Sukorejo Kota Blitar |
| PLA Kota Blitar | Jl Kapuas, Kauman, Kepanjenkidul, Bendo, Kepanjenkidul, Kota Blitar |

Sumber: datasekolah.net, 2017

Berdasarkan data dari tabel di atas terdapat 6 Sekolah Luar Biasa (SLB) yang terdapat di Kota Blitar baik itu merupakan sekolah negeri ataupun sekolah swasta. SLB yang tergolong negeri yakni SDLBN Bendo, SMALBN Bendo, SMPLBN Kota Blitar, dan SDLBNSukorejo. Sedangkan untuk SLB dari lembaga swasta yakni SLB B YPB dan SLB C YPLB. Kota Blitar juga memiliki lembaga pendidikan yang memberikan pelayanan bagi anak penyandang autis melalui Pusat Layanan Autis Kota Blitar. Lembaga ini merupakan lembaga dibawah naungan Dinas Pendidikan Kota Blitar. Akan tetapi, Kota Blitar tidak memiliki untuk lembaga penyandang cacat yang

dibawah naungan Dinas Sosial dan Kemetrian Sosial. Lembaga penyandang cacat tersebut berada di wilayah Kabupaten Blitar.

B. Gambaran Umum Pusat Layanan Autis Kota Blitar

Gambar 3.2 Kantor Pusat Layanan Autis Kota Blitar



Sumber: Pusat Layanan Autis Kota Blitar, 2015

1) Pengantar

Pemberian pelayanan bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) merupakan aspek yang sangat penting. Akan tetapi, dalam prosesnya pengembangan pelayanan publik pada ABK tidak lah berjalan dengan maksimal. Salah satunya yakni masih belum adanya lembaga dari pemerintah yang memberikan pelayanan khususnya bagi anak penyandang autis. Hambatan utama dalam pemberian pelayanan bagi anak autis termasuk dalam hal akses pendidikan setinggi mungkin bukan pada hambatan yang disandanginya, tetapi pada komitmen sosial yaitu dari pemerintah dan masyarakat.

Cukup banyaknya lembaga terapi yang menangani kebutuhan penyandang autis dan banyaknya lembaga pendidikan khusus dan layanan khusus yang dirasa masih membebani dalam aspek biaya menjadi salah satu alasan diperlukannya lembaga pendidikan bagi anak autis yang dikelola oleh Pemerintah Kota Blitar. Oleh karenanya, Pemerintah Kota Blitar mendirikan Pusat Layanan Autis (PLA) untuk menyediakan pelayanan pendidikan bagi anak penyandang autis. Dengan dibangunnya PLA diharapkan memberikan pelayanan yang benar-benar sesuai dengan kondisi anak autis dan dapat memecahkan permasalahan anak autis, dan lembaga ini merupakan lembaga yang lebih efektif dan efisien untuk memberikan atau menyediakan pelayanan pendidikan kepada anak autis.

Pusat Layanan Autis Kota Blitar adalah Suatu unit pelayanan yang memberikan layanan terpadu dalam bentuk assesmen ,intervensi terpadu ,pendidikan transisi dan layanan umum melalui pembinaan dan agar anak autism memiliki kesiapan untuk mengikuti pendidikan formal atau non formal . Tujuan pusat layanan autis kota Blitar yakni sebagai berikut ini:

1. Menjamin sepenuhnya hak-hak anak agar dapat hidup ,tumbuh berkembang dan berpartisipasi secara optimal sesuai harkat dan martabat kemanusiaan
2. Menjamin anak mendapatkan perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi demi terwujudnya anak indonesia yang berkualitas ,berakhlak mulia dan sejahtera.

Keadaan Saat Ini Pusat Layanan Autis (PLA) Kota Blitar dibangun tahun 2013 bantuan dari Direktorat PKLK melalui APBN berupa bangunan induk dan peralatan terapi dasar dan APBD II Kota Blitar berupa pengadaan tanah. PLA berdiri dikawasan di JL. RayaKapuas,Kelurahan .Kauman Kec. Kepanjen Kidul, Kota Kota Blitar . Secara resmi Pusat Layanan Autis Kota Blitar memulai Operasional sejak bulan januari 2015 dan langsung menerima anak penyandang spektrum Autis.

2) Visi Misi Pusat Layanan Autis Kota Blitar

a. Visi Pusat Layanan Autis Kota Blitar

Terwujudnya Pusat layanan Autis yang mampu memberikan layanan terpadu untuk anak autis serta mengembangkan mengembangkan potensi anak dan kemampuan diri menuju kemandirian dan masa depan yang lebih baik.

b. Misi Pusat Layanan Autis

PLA Kota Blitar sebagai lembaga penyedia pelayanan dan penyelenggaran pendidikan autis memiliki misi sebagai lembaga penyelenggara pendidikan dan layanan khusus bagi anak penyandang autis yang meliputi:

1. Kampanye dan sosialisasi
2. Pusat Asesmen\
3. Diklat dan sumber belajar
4. Pusat layanan autis
5. Pusat informasi autis
6. Pembinaan keorangtuaan

3) Tujuan Pusat Layanan Autis

PLA Kota Blitar sebagai lembaga penyedia pelayanan pendidikan autis memiliki tujuan kelembagaan yakni dengan berupaya menjamin sepenuhnya hak-hak anak agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapatkan perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi demi terwujudnya anak Indonesia yang berkualitas, berakhlak mulia dan sejahterah.

4) Jumlah Guru, Tenaga Kependidikan, dan Peserta Didik

3.2 Jumlah Guru, Tenaga Kependidikan, dan Peserta Didik Pusat Layanan Autis Kota Blitar

| Tenaga Pendidik Pusat layanan Autis Kota Blitar | | Jumlah Peserta Didik Di Pusat Layanan Autis Kota Blitar | | | Tahun | Waiting List | | |
|--|--------|---|----|--------|-------|--------------|---|--------|
| Ijazah Terakhir | Jumlah | L | P | Jumlah | | L | P | Jumlah |
| Paska Sarjana (Ketua Pengelola, Tim Psikologi) | 1 | 94 | 38 | 128 | 2017 | 40 | 7 | 47 |
| Sarjana Pendidikan Luar Biasa | 3 | Tenaga Kependidikan Pusat layanan Autis Kota Blitar | | | | | | |
| Sarjana Psikologi | 2 | Sarjana Pendidikan | | 1 | | | | |
| Sarjana BK | 1 | D2 | | 1 | | | | |
| DIII Fisio terapi | 1 | SMK | | - | | | | |
| DIII Okupasi | 2 | SMA | | 1 | | | | |

| | | | | | | | |
|--|----|------------------------------------|-----|--|--|--|--|
| DIII terapi wicara | 2 | | | | | | |
| Jumlah | 12 | Jumlah | 3 | | | | |
| <i>Total Tenaga pendidik & Kependidikan</i> | 15 | <i>Jumlah Peserta Didik</i> | 128 | | | | |

Sumber: Profil PLA Kota Blitar 2017

Dalam rangka memberikan pelayanan pendidikan bagi anak autisme, nampaknya jumlah pegawai dan tenaga pengajar di PLA Kota Blitar masih begitu minim. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel di atas yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan jumlah pegawai PLA Kota Blitar sebanyak 13 Pegawai. Jumlah ini tidak sebanding dengan jumlah peserta didik yang mencapai total 128 anak dengan rincian 94 laki-laki dan 38 perempuan.

Selain itu, PLA Kota Blitar juga memiliki ketentuan mengenai jadwal pelayanan yang disediakan pada tiap hari senin-kamis. Jumlah ini tentunya lebih banyak apabila dibandingkan dengan pelayanan pendidikan autisme di lembaga swasta yang hanya 2 atau 3 kali pertemuan saja. Berikut ini, untuk lebih jelasnya merupakan jadwal pelayanan pendidikan autisme di PLA Kota Blitar:

Tabel 3.2 Jadwal Layanan Terapis PLA Kota Blitar

| Hari | Waktu | Jam Terapi | Ket |
|----------------------------|---------------|----------------------|------------|
| Senin s.d Kamis | 08.00 – 08.10 | <i>Cycle Morning</i> | Jam 1 |
| | 08.10 – 08.45 | TERAPI 1 | |
| | 09.00 – 09.45 | TERAPI 2 | |
| | 10.00 – 10.10 | <i>Cycle Morning</i> | Jam 2 |

| | | | |
|--|---------------|----------------------|-------|
| | 10.10 – 10.45 | TERAPI 1 | |
| | 11.00 – 11.45 | TERAPI 2 | |
| | 13.00 – 13.10 | <i>Cyrcl Morning</i> | Jam 3 |
| | 13.10 – 13.45 | TERAPI 1 | |
| | 14.00 – 14.45 | TERAPI 2 | |

Sumber: Profil PLA Kota Blitar 2017

Disamping itu, PLA Kota Blitar juga pelayanan baik pelayanan umum dan pelayanan khusus yang dilaksanakan pada hari jumat pukul 08.00 – 11.00. pelayanan tersebut terdiri atas beberapa pelayanan seperti:

1. Kegiatan *parenting* (pelayanan umum)
2. Kegiatan *leisure time* (pelayanan khusus)
3. Kegiatan *Activity Daily Living* (ADL) (pelayanan khusus)
4. Kegiatan Senam Yoga (pelayanan khusus)
5. Terapi Musik (pelayanan khusus)

5) Program pelayanan PLA Kota Blitar

Dalam penyediaan pelayanan, PLA Kota Blitar memiliki standar minimal yang menjadi acuan pelaksanaan pelayanan agar berjalan dengan baik. Berikut ini rinciannya:

a. Program Layanan

PLA Kota Blitar layanan yang disediakan oleh PLA Kota Blitar yakni meliputi pelayanan *assesmen*, layanan intervensi terpadu, layanan pendidikan transisi, dan layanan umum.

b. Prinsip Penyusunan Program Layanan

Program layanan disusun sesuai dengan jenis layanan yang disediakan.

1. Layanan yang berupa intervensi langsung pada anak program layanan disusun dengan memperhatikan prinsip:
 - a) Memberikan stimulasi guna memberikan dukungan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak
 - b) Mengarah pada pengembangan berbagai aspek kesiapan anak dalam belajar
2. Memperhatikan sifat individual, program layanan yang bersifat intervensi tidak langsung pada anak melainkan disusun dengan memperhatikan tuntutan yang ada.
3. Proses penyusunan layanan.
 - a) Program layanan didudun oleh sekurang-kurangnya pendidik dan psikolog
 - b) Melakukan tes yang merujuk pada hasil identifikasi data *assesment* yang telah dilakukan
 - c) Layanan pendukung disesuaikan dengan kebutuhan yang ada
4. *Assesment*

Layanan ini memiliki tugas dan fungsi dalam melakukan identifikasi kepada anak penyandang autisme. layanan *assessment* diperuntukkan bagi peserta didik yang mengikuti program intervensi di PLA Kota Blitar. Tujuan pelayanan ini yang melakukan diagnose keautisan anak dalam pemetaan profil kompetensi kemampuan anak. Identifikasi dilakukan terhadap anak autisme yang telah

teridentifikasi maupun yang belum. Layanan ini juga dibutuhkan pula oleh masyarakat. layanan *assessment* memiliki beberapa lingkup yang meliputi:

- a) Deteksi autisme
- b) Penilaian psikologis
- c) Penilaian perkembangan
- d) Penilaian kecakapan akademis
- e) Penilaian medis

5. Layanan Intervensi Terpadu

Layanan ini terdiri dari layanan psikologis dan layanan medis

a) Layanan intervensi psikologis

Layanan ini memuat pelayanan yang diberikan dalam intervensi psikologis yang sekurang-kurangnya meliputi beberapa aspek berikut ini:

- 1) Kemampuan perhatian dan kepatuhan
- 2) Kemampuan imitasi
- 3) Kemampuan bahasa reseptif
- 4) Kemampuan bahasa ekspresif
- 5) Kemampuan pra akademik

b) Layanan intervensi medis

Layanan intervensi medis memuat layanan yang diberikan atau dilaksanakan dalam intervensi medis yang sekurang-kurangnya terdiri atas sebagai berikut ini:

- 1) Pemantauan tumbuh kembang
- 2) Pemeriksaan fisik kesehatan umum dan khusus

- 3) Terapi hambatan motorik
- 4) Terapi hambatan sensorik
- 6. Layanan Pendidikan Transisi

Layanan ini disebut juga sebagai kelas transisi, yang merupakan salah satu model layanan pendidikan bagi anak autis yang telah melakukan terapi secara terpadu dan terstruktur. Hal ini dibuktikan secara autentik dengan hasil evaluasi dari program terapi yang telah diikuti. Program kelas transisi bertujuan membantu anak autis dalam mempersiapkan transisi ke bentuk layanan pendidikan lanjutan. Dalam kelas transisi akan digali dan dikembangkan kemampuan, potensi dan minat anak, sehingga akan terlihat gambaran yang jelas menyangkut tingkat keparahan serta keunggulan anak yang merupakan karakteristik spesifik dari tiap-tiap individu. Layanan yang diberikan dalam program kelas transisi yaitu layanan pendidikan dan layanan penempatan pada sekolah formal dan non formal.

c. Lama Program Layanan

Lama pelaksanaan program layanan bervariasi sesuai dengan tingkat hambatan yang dialami anak dan kebutuhan layanan dari masyarakat:

1. Untuk program layanan yang bersifat langsung intervensi pada anak adalah sebagai berikut;
 - a) Observasi selama 1 bulan .
 - b) Intervensi awal 3- 6 bulan
 - c) *Maintenance* selama 1 bulan .
 - d) Untuk program layanan yang bersifat bukan intervensi langsung pada anak sesuai dengan kebutuhan dan jenis layanan.

d. Program Unggulan

1. Parenting

Parenting, kegiatan ini bertujuan Sebuah Kegiatan yang memberikan Pengetahuan dan ketrampilan tentang tumbuh kembang anak dan berbagai kebersulitan anak Autis dan ketatalaksanaan anak autis secara mendalam yang bisa dipakai dalam bina kegiatan Autis misalnya dalam melaksanakan perawatan, pengasuhan dan pendidikan anak dalam keluarga sendiri dengan landasan-landasan karakter budi pekerti yang baik . Kegiatan ini dilaksanakan dalam dua kali dalam satu bulan, yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan orang tua dalam melaksanakan perawatan, pengasuhan dan pendidikan anak autis dan bina kegiatan anak autis dirumah sehingga apa yang diberikan pada PLA bisa dilaksanakan dirumah sesuai dengan home program yang diberikan.

2. Pool Therapy

Metode perawatan dan penyembuhan dengan menggunakan air untuk mendapatkan efek-efek teurapeutik dengan pendekatan “ *low-teih*” yang mengandalkan pada respon-respon tubuh terhadap air

3. Olahraga adaptif.

Kegiatan olahraga yang diadaptasi dan dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan, jenis kelainan dan tingkat kemampuan anak.

4. Senam Yoga

Salah satu sistem perawatan kesehatan yang menyeluruh, yang berfokus pada pikiran dan tubuh untuk mengurangi penyakit dan gangguan tubuh yang dapat dilepaskan melalui berbagai posisi tubuh tertentu dan latihan pernafasan.

5. *Leisure Time*

Aktivitas yang dilakukan pada waktu luang yang bertujuan untuk memotivasi dan memberikan kegembiraan serta hiburan pada anak.

6. *ADL / Activity Daily Living*

Kegiatan yang diberikan kepada anak untuk memberikan kemandirian dan kemandirian pada anak.

7. Kelas Transisi

Program pendidikan transisi merupakan salah satu program layanan pendidikan pada pusat layanan autis yang bertujuan untuk mengantarkan atau menyalurkan anak ke lembaga formal sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Program itu diberikan setelah atau bersamaan program intervensi perkembangan, selama satu tahun. Dengan diawali pada kelas grouping untuk memantapkan emosi dan sosialnya.

6. Kemitraan

Pusat Layanan Autis Kota Blitar bekerjasama dengan mitra kerja seperti :

- a) Dinas Kesehatan Kota Blitar
- b) RSUD Mardiwaluyo Kota Blitar
- c) Dinas Sosial Kota Blitar
- d) Kantor Pemberdayaan Perempuan & Perlindungan Anak

e) SLB dan Sekolah Inklusi.

f) Sekolah Tinggi/Universitas : UM, UMM, Poltekkes, UB

g) Organisasi masyarakat dan LSM

Sedangkan untuk tenaga di Pusat Layanan Autis bekerja sama dengan perguruan tinggi negeri maupun swasta di bidang Ke PLB an (pendidikan luar biasa), Pedagogik, Psikologi dan Terapis.

